

Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Semua Indah pada Waktunya Karya Eko Hartono dan Implikasinya dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Rini Wana Lumban Gaol^{1*}, Pontas J. Sitorus², Sarma Panggabean³, Nurhayati Sitorus⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Email: rinilumban.gaol@student.uhn.ac.id¹, pontas1991@gmail.com², forensik1988@gmail.com³, nurhayatisitorus@uhn.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana menganalisis maksim kesantunan berbahasa dalam Novel Semua Indah Pada Waktunya dan Implikasinya dalam pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam prinsip kesantunan mengandung enam buah maksim yaitu Maksim Kebijaksanaan, Maksim Kedermawanan, Maksim Penghargaan, Maksim Kesedehanaan, Maksim Permutakatan, dan Maksim Simpati. Serta Implikasinya dalam pengembangan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Instrumen penelitian adalah penelitian itu sendiri. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau teks tuturan dalam novel Semua Indah Pada Waktunya dan implikasi pada pengembangan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data yang diambil dari Novel Semua Indah Pada Waktunya yaitu keseluruhan data yang terkumpul dalam Novel Semua Indah Pada Waktunya karya Eko Hartono yaitu 35 tuturan. Implikasi nya pada materi pembelajaran di jenjang SMP dan SMA.

Kata Kunci: *Kesantunan, Berbahasa, Novel Semua Indah Pada Waktunya, Pengembangan Materi*

Abstract

This study aims to find out how to analyze politeness maxims in the novel All Beautiful in Time and their implications for the development of Indonesian language learning materials. The principle of politeness contains six maxims, namely the maxim of wisdom, the maxim of generosity, the maxim of appreciation, the maxim of moderation, the maxim of agreement, and the maxim of sympathy. The research method used in this study is a qualitative research method. The research instrument is the research itself. The data analysis technique used in this study is a descriptive technique. The data in this study are in the form of words or speech text in the novel All Beautiful in Time and the implications for the development of Indonesian language learning materials. The source of the data was taken from the All Beautiful in Time Novel, namely the entire data collected in Eko Hartono's All Beautiful In Time Novel, namely 35 stories. The implications for learning materials at the junior and senior high school levels.

Keywords : *Politeness, Language, Novels of Semua Indah Pada Waktunya, Material Development*

PENDAHULUAN

Hakikat kesantunan berbahasa adalah sopan santun kita dalam bersosialisasi di masyarakat dengan penggunaan, pemilihan kata yang baik dengan memperhatikan di mana, kapan, kepada siapa, dan dengan tujuan apa kita berbicara. Hal ini beriringan dengan pendapat Wintarsih (2022) bahwa "salah satu penyebab terjadinya pertengkaran atau perselisihan diawali dengan ketidaksantunan berbahasa seseorang.". Maka kesantunan berbahasa sangat penting dilakukan baik pada orang yang lebih tua, teman sebaya hingga kepada semua orang yang menjadi teman dalam berkomunikasi (Panggabean et al., 2022). Artinya penutur memiliki kedudukan yang sangat mendasar dan penting dalam berbahasa santun. Hal ini sesuai dengan fakta bahwa tuturan dapat mencerminkan setiap penutur secara keseluruhan. Struktur bahasa dibuat oleh penutur agar pendengar atau pembaca tidak tersinggung. Untuk menciptakan komunikasi yang harmonis, harus mempertimbangkan sopan santun berbahasa saat berkomunikasi dengan orang lain. Perilaku tutur santun adalah ketika seseorang memperhatikan etika tutur pada lawan bicaranya. Bahasa dapat didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang

bersifat sewenang-wenang (arbitrer) yang digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial.”. Tanpa bahasa manusia sulit untuk berkomunikasi satu sama lain (Ningsih & Mahyuddin, 2021).

Dalam masyarakat, kita harus berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang dimaksud membutuhkan sebuah maksim, agar interaksi berjalan dengan baik. Artinya maksim berperan penting dalam berkomunikasi dengan orang lain, agar mitra komunikasi memahami informasi yang kita sampaikan dengan benar. Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan pada saat berbicara agar pemakai bahasa menyampaikan maksud atau makna pada saat berkomunikasi. Pada saat yang sama, komunikasi melalui bahasa merupakan aktivitas sosial yang beragam. Dengan demikian, tindak tutur sangat penting saat berkomunikasi dengan orang lain karena komunikasi kita melibatkan orang lain (Hartati, 2021).

Makna kesantunan dalam berbahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif antara penutur dengan mitra tutur. Dalam komunikasi, nilai-nilai tersebut dapat dilihat pada perilaku verbal dan nonverbal. Dalam komunikasi seseorang, tidak cukup hanya memperhatikan pilihan bahasa atau pilihan ragam bahasa (aspek verbal), tetapi juga beberapa faktor lainnya seperti gestur atau ekspresi wajah (aspek non-verbal). Bahasa adalah etika komunikasi, dan etika komunikasi itu sendiri adalah moralitas. Etika bahasa, atau tata cara berbahasa, adalah sistem perilaku bahasa menurut norma-norma budaya (Simanjuntak et al., 2022). Etika sebagai ilmu yang membahas masalah tindakan atau tingkah laku manusia, apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. Dalam berkomunikasi tidak boleh menyimpang dari pola bahasa yang diucapkan menurut prinsip kesantunan atau yang menyimpang dari prinsip kesantunan. Kesantunan tidak hanya dilakukan melalui komunikasi atau interaksi sehari-hari dalam kehidupan sehari-hari (Marlinda, 2020).

Namun, kesantunan juga diterapkan saat menulis karya sastra. Prinsip kesantunan dapat muncul dalam setiap percakapan antar penutur maupun dalam karya sastra. Salah satu karya yang menerapkan kesantunan dalam berbahasa adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berbentuk prosa dan mengungkapkan realitas kehidupan sosial. Sebagai karya sastra, Novel lazimnya mencerminkan kehidupan manusia. Karya sastra merupakan hasil keindahan citraan yang diwujudkan dalam bahasa. Novel sebagai karya nonfiksi yang menceritakan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang dibangun dengan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik (Zalmi & Mahyuddin, 2021). Novel dapat dikatakan sebagai karya sastra yang paling luas dibaca dibanding karya sastra lainnya. Novel mencerminkan keragaman tema dan kreativitas yang tidak lain dari sastrawan yang tidak lain adalah penulis novel (Rahmawati, 2020). Novel termasuk karya sastra yang tak luput untuk memberikan cerita- cerita penuh dramatis, romantis maupun tragis tergantung pada novel yang dihasilkannya. Novel layaknya seperti lukisan hidup tokoh yang menceritakan perjalanan hidup sang tokoh (Sugianto, 2020). Novel memiliki daya cipta berdasarkan pengalaman pengarang yang mampu menggambarkan kisah-kisah tokoh yang dihidupkannya.

Menurut Nurgiyantoro (dalam Sihong & Damaianti, 2018) “Novel adalah sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dimana dunia tersebut berisi kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif, serta dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik.”. Keistimewaan ini dapat berupa perubahan nasib, kisah asmaranya, kebaikan hatinya, atau teguhnya seorang tokoh dalam memegang prinsip. Keistimewaan tokoh dalam novel dapat kita lihat karena adanya penokohan atau karakteristik (Sriyatmoko et al., 2019).

yang diberikan pengarang terhadap masing-masing tokoh. Pemberian karakteristik ini dimaksudkan agar cerita yang dibuat lebih hidup dan menarik. Karakteristik seorang tokoh dapat dilihat dari perkataan, perbuatan, tindakan, serta sifat yang ditunjukkan terhadap orang lain (Safira & Yuhdi, 2022). Dengan demikian Novel sebagai karya prosa fiksi yang menceritakan peristiwa kehidupan tokoh yang dianggap istimewa (Rahmawati & Idris, 2018).

Alasan dalam penelitian ini memilih maksim kesantunan sebagai kajian utama karena kelengkapan penjelasannya, yaitu maksim kesantunan. Dalam penelitian mendeskripsikan tuturan santun ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya tuturan yang mengikuti prinsip kesantunan berbahasa tuturan penutur kepada mitra tutur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji Kesantunan Berbahasa terhadap Novel yang berjudul “Semua Indah Pada Waktunya” Karya Eko Hartono. Peneliti akan mendeskripsikan Maksim Kesantunan Berbahasa yang di kaitkan dengan Novel dan Implikasinya dalam materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek yang diteliti. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui kesantunan bahasa yang terkandung dalam novel "Semua Indah Pada Waktunya".

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan, artinya penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, sehingga penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan. Informasi tersebut disajikan sebagai data tertulis dalam bentuk teks yang memuat permasalahan yang terkandung dalam karya tulis pengarang. Sumber informasi tersebut bersumber dari seluruh isi novel setebal 254 halaman Semua Indah Pada Waktunya terbitan Rumah Orange pada tahun 2014. Teknik yang digunakan adalah membaca dan mencatat (Meza, 2021). Teknik membaca mengacu pada membaca dan memahami teks baru, sedangkan mencatat digunakan untuk menyimpan informasi tentang konflik yang terdapat dalam novel "Semua Indah Pada Waktunya" Karya Eko Hartono.

Sumber data merupakan faktor terpenting dalam menentukan metode pengumpulan data dan tempat untuk mendapat subjek data. Sumber data dibedakan menjadi dua bagian yaitu Data Primer dan Sekunder. Tahap penelitian yang paling penting adalah pengumpulan data. Tanpa data penelitian, otomatis penelitian tidak memiliki subjek penelitian atau omong kosong (Gusvita & Rahman, 2022). Tahap pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode mencatat yang dilakukan dengan memperhatikan penggunaan bahasa (Ismiyati, 2022). Yaitu menggunakan kata-kata tertulis untuk mengumpulkan informasi tentang perubahan dalam novel "Semua Indah Pada Waktunya" karya Eko Hartono.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengandung maksim kesantunan berbahasa yang terdapat pada Novel yang berjudul "Semua Indah Pada Waktunya" merupakan data tuturan dalam novel yang mencakup hal-hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai dua hal, yaitu (1) maksim kesantunan berbahasa dan (2) Implikasi maksim kesantunan berbahasa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Analisis Maksim Kesantunan Berbahasa

Dari analisis yang dilakukan terdapat bentuk Kesantunan Berbahasa yang terdapat pada Novel "Semua Indah Pada Waktunya" saat melakukan komunikasi adalah sebanyak 35 tuturan yang terdiri dari Maksim Kebijakan sebanyak 5 tuturan (14,28 %), Maksim Kedermawanan 8 tuturan (22,85 %), Maksim Penghargaan 5 tuturan (14,28 %), Maksim Kesederhanaan 2 tuturan (5,71 %), Maksim Permufakatan 7 tuturan (20 %), Maksim Simpati 8 tuturan (22,85 %).

Tabel 1. Presentase Hasil Penelitian Maksim Kesantunan Berbahasa

No	Jenis Maksim	Jumlah Tuturan	Presentase
1	Maksim Kebijakan	5	5 – X 100 % = 14,28 % 35
2	Maksim Kedermawanan	8	8 – X 100 % = 22,85 % 35
3	Maksim Penghargaan	5	5 – X 100 % = 14,28 % 35
4	Maksim Kesederhanaan	2	2 – X 100 % = 5,71 % 35
5	Maksim Permufakatan	7	7 – X 100 % = 20 % 35
6	Maksim Simpati	8	8 – X 100 % = 22,85 % 35

Tabel menunjukkan bahwa pematuhan prinsip kesantunan yang digunakan dalam percakapan dalam Novel "Semua Indah Pada Waktunya" berjumlah 35 tuturan. Jenis maksim yang dominan digunakan adalah Maksim Kedermawanan dan Maksim Simpati dengan nilai persentase sebanyak 22,85 %. Bentuk-bentuk maksim kesantunan berbahasa dalam Novel "Semua Indah Pada Waktunya" akan dijabarkan berdasarkan maksim yang sudah terdapat pada teori.

Maksim Kebijaksanaan (Tact Maxim)

Maksim kebijaksanaan memiliki gagasan dasar adalah peserta hendaknya mengurangi keuntungan dirinya sendiri dan berusaha membuat lawan tutur nya merasa nyaman dengan penutur harus bersikap sopan, bijaksana, dan mengutamakan keuntungan orang lain. Wijana (dalam L.P.F. Yanti et al., 2021) menambahkan bahwa semakin panjang tuturan seseorang semakin besar pula keinginan orang itu untuk bersikap sopan kepada lawan bicaranya. Maksim kebijaksanaan kebanyakan diungkapkan dengan tuturan impositif dan komisif. Ujaran impositif adalah ujaran yang digunakan untuk menyatakan perintah atau suruhan, sedangkan ujaran komisif adalah ujaran yang berfungsi untuk menyatakan kesanggupan atau kesediaan penutur (Cindy et al., 2021). Dengan berpedoman pada maksim ini, diharapkan proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada rasa saling menyakiti antara penutur maupun mitra tutur (Syafrial & Rumadi, 2019).

Maksim Kedermawanan (Generosity Maxim)

Maksim kedermawanan yang dikemukakan oleh Leech (dalam Aprilina et al., 2022) yaitu buatlah keuntungan diri sendiri sekecil mungkin, buatlah kerugian diri sendiri sebesar mungkin. Penghormatan terhadap orang lain akan terjadi apabila orang dapat mengurangi keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Tuturan akan menjadi santun, jika penutur mampu menghormati mitra tutur. Maksim kedermawanan mengamanatkan agar penutur mau merugi atau membuat keuntungan diri sendiri sekecil mungkin. Penutur yang mampu mematuhi maksim ini akan dianggap orang yang tahu sopan santun, pintar menghargai orang lain, dan jauh dari prasangka buruk lawan tuturnya. Berikut merupakan data maksim kedermawanan (Jayanti & Subyantoro, 2019).

(MK 06) Ratna : Ibu jangan curiga begitu, saya bukan menyimpan sesuatu ,Bu.

Saya cuman tidak ingin menyusahkan Bapak dan Ibu saya sengaja memilih kerja malam hari, karena siang harinya saya bisa punya kesempatan membantu Ibu dirumah dan mengurus adik-adik

Data tuturan (MK06) termasuk kedalam maksim kedermawanan karena penutur memaksimalkan keuntungan mitra tutur, karena memberikan keuntungan kepada mitra tutur. Penutur rela mengurangi keuntungan pada dirinya sendiri asalkan mitra tutur mendapatkan keuntungan. Hal tersebut menunjukkan penutur ingin memaksimalkan kepentingan keluarganya (Romadhoni Et al., 2022).

Maksim Penghargaan (Approbation Maxim)

Maksim penghargaan menuntut setiap peserta pertuturan untuk memaksimalkan rasa hormat kepada orang lain. Tuturan dikatakan santun jika dapat memberi penghargaan untuk orang lain sehingga orang lain akan merasa senang. Maksim penghargaan memiliki prinsip kesantunan dengan memberi hormat kepada orang lain dengan bentuk penghargaan dan penutur mengurangi rasa tidak hormat untuk dirinya sendiri. Penggunaan maksim penghargaan ditunjukkan pada data berikut:

(MP14) Diana : Ah, Kakek jangan menyindir. Memang selamanya saya Mesti bersikap kekanak-kanakan saya kan bisa juga Berpikiran dewasa.

Kakek Wijaya : Bagus itu ! Kakek juga suka.

(MP15) Diana : Sekarang zamanya emansipasi, Kek. Perempuan tidak membutuhkan lagi dari perlindungan laki-laki.Hidup perempuan tidak selamanya berada dibawah bayang-bayang kekuasaan kaum laki-laki.

Kakek Wijaya : Bagus! Bagus itu !

Kakek suka cara berpikirmu!

Data tuturan (MP14) dan (MP15) termasuk kedalam maksim penghargaan karena sipenutur yaitu Kakek Wijaya memuji penjelasan dari Diana dengan mengatakan *Bagus*. Kesantunan tuturan disebabkan Karena penutur lebih memberikan penghargaan berupa pujian kepada lawan tutur. Hal itu membuat mitra tutur merasa dihargai

atas penjelasan yang disampaikan.

Maksim Kesederhanaan (Modesty Maxim)

Maksim kesederhanaan atau maksim kerendahan hati artinya peserta tutur diharapkan dapat bersifat rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap dirinya sendiri. Maksim kesederhanaan membuat setiap peserta tutur untuk memaksimalkan orang lain daripada dirinya sendiri (Ghonia & Naryatmojo, 2019).

Penggunaan maksim kesederhanaan ditunjukkan pada data berikut:

(MK19) Kakek Wijaya : Kakek tak menyangka kamu bisa berpikiran lebih dewasa

Diana : Ah, kakek ini jangan menyindir.

Data tuturan (MK19) termasuk kedalam maksim kesederhanaan karena dengan mendapatkan pujian dari penutur, mitra tutur tetap rendah hati dan tidak sombong akan pujian yang telah didapatkan dari penutur.

Maksim Permufakatan (Agreement Maxim)

Maksim pemufakatan (Agreement Maxim) yaitu penutur dapat saling membina kecocokan didalam kegiatan bertutur. Penutur dapat mengusahakan agar kesepakatan saat bertutur terjalin dengan baik. Sehingga dalam maksim permufakatan ini yang dimaksud kesepakatan antara diri penutur dengan mitra tutur adalah kecocokan tanpa adanya celahan dalam kegiatan berkomunikasi yang dilakukan saat bertutur.

Maksim Simpati (Simphaty Maxim)

Simpati dapat diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam merasakan perasaan orang lain. Seseorang yang dapat bersimpati terhadap orang lain dipandang sebagai seseorang yang dapat memahami perasaan orang lain. Gagasan dasar maksim ini adalah peserta tutur dapat meminimalkan sikap simpati terhadap lawan tutur (Afandi et al., 2019).

Implikasi Kesantunan Berbahasa dalam Pengembangan Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Hubungan antara maksim kesantunan berbahasa pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat erat kaitannya karena penggunaan maksim kesantunan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman mengenai bagaimana seharusnya berbahasa yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pendidikan, lingkungan bermasyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial (Alawiyah et al., 2022).

Implikasi Hasil Penelitian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran pada SMP dan SMA

Tabel 2. Hasil Penelitian dan Pengembangan Materi Pembelajaran di SMP

No	Hasil Penelitian	Materi Pembelajaran	Keterangan
1	Maksim Kebijaksanaan	Menulis surat (pribadi dan dinas) untuk kepentingan resmi dengan memperhatikan struktur teks, kebahasaan dan isi.	Maksim Kebijaksanaan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman bagi siswa mengenai bagaimana seharusnya berbahasa yang baik dan sopan dalam menulis surat. Surat yang baik yaitu isi surat sudah menggunakan kaidah bahasa yang sopan maka penerima surat akan merasa senang dan memberikan respon yang baik terhadap surat tersebut. Sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik dan tidak ada rasa saling menyakiti antara penutur dengan mitra tutur. Dalam Penggunaan Maksim Kesantunan Berbahasa yang berlangsung dengan baik dan kondusif maka dapat dijadikan sebagai pengembangan materi ajar bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang menggunakan bahasa yang baik dan sopan.
2	Maksim Permufakatan	Mengomentari pendapat seseorang dalam suatu diskusi	Maksim Permufakatan dapat dijadikan sebagai rujukan Pengajaran Bahasa Indonesia. Maksim Permufakatan dalam memberikan komentar dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam memberikan komentar yang membangun atau memberikan dampak yang lebih positif yaitu dengan cara memberikan komentar dengan kalimat yang sopan dan saling membina kecocokan didalam kegiatan

			bertutur. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai memberikan pendapat diarahkan pada keaktifan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara terhadap lawan tutur dengan menggunakan kesantunan Berbahasa. Dengan memperhatikan strategi kesantunan agar tidak menimbulkan konflik sehingga komentar yang diberikan penutur dengan mitra tutur terjalin dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.
3	Maksim Penghargaan	Memberikan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi secara lisan dan tulisan.	Maksim Penghargaan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam memberikan pendapat yang baik sesuai dengan kesantunan berbahasa yang berisikan suatu rasa hormat hingga terbentuklah suatu teks eksposisi yang bernilai baik karena isi teks tersebut sudah sesuai kaidah bahasa dengan menggunakan kalimat yang santun dan tepat.
4	Maksim Kesederhanaan	Memberikan tanggapan terhadap buku fiksi dan nonfiksi secara lisan/tulisan	Maksim Kesederhanaan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam memberikan tanggapan yang membangun ke hal yang lebih positif dengan bersifat rendah hati. Beberapa situasi dalam memberikan tanggapan dapat dianggap benar-benar tidak interaktif ketika tanggapan nya tidak menggunakan kesantunan Berbahasa. Namun bila keterampilan berbicara sudah menerapkan kesantunan berbahasa maka suatu tanggapan akan berjalan dengan baik tanpa adanya ketersinggungan antara pihak lain.
5	Maksim Kedermawanan	Menceritakan fabel/legenda daerah setempat.	Maksim Kedermawanan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk meningkatkan aspek pemahaman bagi siswa mengenai bercerita dengan menggunakan Kesantunan Berbahasa. Suatu cerita yang baik yaitu terdapat susunan kalimat yang memiliki sopan santun, dengan demikian pendengar akan merasa tertarik dalam mendengarkan cerita tersebut karena didalam cerita menggunakan bahasa yang sopan. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, dan mengekspresikan diri dengan berbahasa yang baik dan santun. Kesantunan berbahasa berperan penting dalam suatu pemeranan isi fabel karena selain dapat menghibur penonton juga dapat memberikan ajaran yang baik dalam menggunakan Bahasa yang santun. Maka orang lain akan merasa senang dalam menyaksikan pameran Fabel tersebut.
6	Maksim Simpati	Memberikan gagasan,perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara lisan/tulisan	Maksim Simpati dapat dijadikan sebagai rujukan Pengajaran Bahasa Indonesia menunjang aspek pemahaman siswa dalam memberikan gagasan, perasaan, sebagai keikutsertaan seseorang dalam merasakan perasaan orang lain yang membangun atau memberikan dampak yang lebih positif. Kesantunan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari karena setiap makhluk sosial berinteraksi satu sama lain setiap harinya. Di mana dan kapan saja interaksi yang selalu diutamakan untuk menjalin hubungan pada lawan berbicara karena setiap komunikasi yang baik harus didasari dengan sikap sopan santun.

Tabel 3. Hasil Penelitian dan Pengembangan Materi Pembelajaran di SMP

No	Hasil Penelitian	Materi Pembelajaran	Keterangan
1	Maksim Kebijakan	Menulis surat dagang dan surat kuasa	Maksim Kebijakan dapat dijadikan sebagai rujukan Pengajaran Bahasa Indonesia. Maksim Kebijakan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman bagi siswa mengenai bagaimana seharusnya berbahasa yang baik dan sopan dalam menulis surat. Karena bila isi surat sudah menggunakan kaidah bahasa yang sopan maka penerima surat akan merasa senang dan memberikan respon yang baik terhadap surat tersebut. Dalam Penggunaan Maksim Kesantunan Berbahasa yang berlangsung dengan baik dan kondusif maka dapat dijadikan sebagai materi ajar bagi proses pembelajaran bahasa Indonesia tentang bagaimana cara menggunakan bahasa yang baik
2	Maksim Kedermawanan	Menulis rangkuman isi buku	Maksim Kedermawanan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk meningkatkan aspek pemahaman bagi siswa mengenai Menulis rangkuman. Suatu tulisan yang baik yaitu terdapat susunan kalimat yang memiliki sopan santun, dengan demikian pembaca akan merasa tertarik dalam membaca isi buku karena didalam cerita menggunakan bahasa yang sopan.
3	Maksim Penghargaan	Menuliskan laporan kerja kelompok tentang teknik memahami dan membandingkan perbedaan dan persamaan sinopsis dan resensi novel,drama, atau film.	Maksim Penghargaan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam menulis laporan yang baik. Menulis yang baik artinya tidak menggunkan kata-kata yang menyinggung bahkan melebih-lebihkan tetapi dengan menggunakan kesantunan dan menuliskan secara fakta.Dengan demikian terciptalah sebuah tulisan yang baik dan tepat.
4	Maksim Kesederhanaan	Menuliskan hasil analisis struktur kata, frasa, dan klausa	Maksim Kesederhanaan dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam Menuliskan hasil analisis yang baik dan tepat. Suatu tulisan yang baik yaitu terdapat susunan kalimat yang memiliki sopan santun, dengan demikian pembaca akan merasa tertarik dalam membaca isi buku karena didalam cerita menggunakan bahasa yang sopan.
5	Maksim Permufakatan	Mengomentari tanggapan orang lain terhadap presentasi hasil penelitian	Maksim Permufakatan dapat dijadikan sebagai rujukan Pengajaran Bahasa Indonesia. Maksim Permufakatan dalam memberikan komentar dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman siswa dalam memberikan komentar yang membangun atau memberikan dampak yang lebih positif. Mengenai Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan pada keaktifan peserta didik dalam menguasai keterampilan berbicara terhadap lawan tutur dengan menggunakan kesantunan. Dengan memperhatikan strategi kesantunan agar tidak menimbulkan konflik sehingga tuturan antara penutur dengan mitra tutur terjalin dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik juga.
6	Maksim Simpati	Menyampaikan dialog disertai	Maksim Simpati dapat dijadikan sebagai rujukan Pengajaran Bahasa Indonesia menunjang aspek pemahaman siswa dalam

gerak-gerak dan mimik	Menyampaikan dialog disertai gerak-gerak dan mimik harus menggunakan bahasa yang sopan dan gerak-gerak yang tidak menyinggung penonton agar mitra tutur merasa nyaman dalam mendengarkan dialog tersebut.
-----------------------	---

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip kesantunan berbahasa dalam Novel Semua Indah Pada Waktunya dianalisis menggunakan maksimum kesantunan berbahasa. Berikut adalah jumlah hasil tuturan maksimum kesantunan berbahasa pada novel Semua Indah Pada Waktunya yaitu 35 tuturan. Maksimum Kesantunan Berbahasa yang dianalisis adalah maksimum kebijaksanaan 5 tuturan, maksimum kedermawanan 8 tuturan, maksimum penghargaan 5 tuturan, maksimum kesederhanaan 2 tuturan, maksimum permufakatan 7 tuturan, maksimum simpati 8 tuturan.
2. Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa Novel Semua Indah Pada Waktunya banyak mengajarkan cara melakukan tuturan dengan menggunakan maksimum kesantunan berbahasa yang baik karena dalam novel ini menyajikan dengan gaya Bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca dan memiliki nilai-nilai kehidupan bagi pembacanya, orang tua dalam memberikan kasih sayang kepada anaknya. Dengan mengetahui maksimum kesantunan berbahasa yang terdapat pada novel ini maka dapat dalam segala situasi sosial baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga.
3. Kesantunan Berbahasa berimplikasi pada pembelajaran bahasa Indonesia karena penggunaan maksimum kesantunan berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat digunakan sebagai sumbangan teori untuk menunjang aspek pemahaman mengenai bagaimana seharusnya berbahasa yang baik dan sopan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pendidikan, lingkungan bermasyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial..

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R., Patriantoro, P., & Amir, A. (2019). KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL SURGA UNTUK IBUKU KARYA RIRI ANSAR: KAJIAN PRAGMATIK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(5). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i5.46903>
- Alawiyah, S. A., Sumarno, S., & Ningsih, N. M. (2022). Kesantunan Berbahasa dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(2), 337. <https://doi.org/10.30651/st.v15i2.12490>
- Aprilina, L., Wardarita, R., & Rukiyah, S. (2022). Kesantunan Berbahasa Dalam Novel Seputih Hati Yang Tercabik Karya Ratu Wardarita. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 758–766. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2250>
- Azmi, R. A., & Agustina, A. (2022). Kesantunan Berbahasa dan Pemanfaatannya dalam Pembuatan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9026–9039. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.4009>
- Cindy, C. V. H., Een, E. N., & Slamet, S. T. (2021). ANALISIS STRUKTURAL DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL THE SUN OF THE RAIN KARYA VIONA PRAMESWARI. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 292–299. <https://doi.org/10.31943/bi.v6i2.136>
- Ghonia, A. Z., & Naryatmojo, D. L. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menyajikan Debat Bermuatan Prinsip Kesantunan Berbahasa bagi Peserta Didik Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v8i2.34555>
- Gusvita, A., & Rahman, R. (2022). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel Janji Karya Tere Liye. *An-Nuha*, 2(2), 417–425. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.198>
- Hartati, S. S. (2021). *Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel Piweling Puranti Karya Tiwiek SA serta Relevansinya sebagai Materi Ajar Bahasa Jawa Di SMA*.
- Ismiyati, I. (2022). ANALISIS KESANTUNAN TUTURAN DALAM NOVEL TABULA RASA KARYA RATIH KUMALA. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.20961/prasasti.v7i1.52568>
- Jayanti, M., & Subyantoro, S. (2019). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa pada teks di media sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128.
- L.P.F. Yanti, I.N. Suandi, & I.N. Sudiana. (2021). ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA WARGANET PADA KOLOM KOMENTAR BERITA DI MEDIA SOSIAL FACEBOOK. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(1), 139–150. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v10i1.405

- Marlinda, S. (2020). *Pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam novel ronggeng dukuh paruk karya ahmad tohari dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa indonesia di SMA*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53958>
- Meza, C. Y. (2021). ANALISIS KESANTUNAN IMPERATIF DALAM NOVEL SURAT KECIL UNTUK AYAH KARYA BOY CANDRA DAN RELEVANSINYA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*. <http://repository.upy.ac.id/id/eprint/3413>
- Ningsih, S. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Desain e-module tematik berbasis kesantunan berbahasa anak usia dini di taman kanak-kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 137–149.
- Panggabean, S., Hasibuan, R., & Munte, L. A. (2022). Analisis Feminisme Radikal Novel “Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer” Karya Pramoedya Ananta Toer. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4159–4162. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.936>
- Rahmawati, M. A., & Idris, N. S. (2018). ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 1105–1110.
- RAHMAWATI, S. (2020). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA.
- ROMADHONI, N. R., FATIMAH, S., & PRAYOGI, I. (2022). PELANGGARAN PRINSIP KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NASKAH DRAMA DAG DIG DUG KARYA PUTU WIJAYA. *DWIJALOKA Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(3), 274–282. <https://doi.org/https://doi.org/10.35473/dwijaloka.v3i3.1915>
- Safira, S. D., & Yuhdi, A. (2022). Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Film Ali dan Ratu-Ratu Queens Serta Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(01), 35–51. <https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i1.1499>
- Sihong, L., & Damaianti, V. S. (2018). Bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia: Analisis pembelajaran BIPA dengan pendekatan integratif dalam konteks kecakapan hidup. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 875–880.
- Simanjuntak, H., Nainggolan, J., Tampubolon, S., Hasibuan, R., & Mian Siahaan, M. M. (2022). *Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Penerbit Qiara Media.
- Sriyatmoko, A., Purwadi, P., & Suhita, R. (2019). KESANTUNAN TINDAKTUTUR DIREKTIF DALAM NOVEL TERJEMAHAN HARRY POTTER TAHUN 1 DAN 2 KARYA JK ROWLING SERTA RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMP. *BASASTRA*, 6(2), 10–21.
- Sugianto, E. (2020). KAJIAN PRAGMATIK TERHADAP KESANTUNAN BERBAHASA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM HARIAN UMUM PALEMBANG POS SEBAGAI UPAYA PENYUSUNAN BAHAN AJAR MENGANALISIS ISI STRUKTUR TEKS NEGOSIASI BAHASA INDONESIA KELAS X DI SMK. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 1–11.
- Syafrial, S., & Rumadi, H. (2019). Implementasi Kesantunan Bahasa Tokoh Novel Megat Karya Rida K Liamsi. *GERAM*, 7(1), 71–80. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(1\).2875](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(1).2875)
- Zalmi, R. Y., & Mahyuddin, N. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Anak Pada Buku Cerita Bergambar Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 482–492.